

Pelatihan TOEIC untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta

Redjeki Agoestyowati¹, Umi Hanik Makmuroh², Hafizah Sabila³

^{1,2,3}Institut Ilmu Sosial STIAMI, Jakarta, Indonesia, Politeknik LP3I Jakarta, Universitas Negeri Jakarta

Email : redjeki.agoestyowati@gmail.com¹, umihanikmakmuroh.uhm@gmail.com²,
hafizahsabila00@gmail.com³

Abstrak

Test of English for International Communication atau yang disingkat dengan TOEIC merupakan tes bahasa inggris untuk komunikasi internasional. Tujuan kegiatan pelatihan TOEIC offline ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa guna persiapan di dunia kerja. Peserta dari kegiatan pelatihan ini adalah siswa dan siswi kelas XI, di SMK Negeri Negeri 5 Jakarta. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 126 siswa dari beberapa jurusan. Pelaksanaan kegiatan tatap muka ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan sebanyak 5 kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dan kedua diisi dengan materi Listening dan latihan soal, untuk pertemuan ketiga dan keempat diisi dengan Reading dan latihan soal, sedangkan pelaksanaan tes dilaksanakan pada pertemuan ke 5. Kegiatan tersebut berjalan lancar dan siswa mengikuti kegiatan dengan antusias. Berdasarkan hasil tes siswa diperoleh hasil bahwa skor TOEIC tertinggi 780 dan skor terendah 190. Siswa yang memperoleh skor di atas 500 ada 13 siswa (10%), yang memperoleh skor antara 400 – 449 ada 19 siswa (15%), yang memperoleh skor antara 300 – 399 ada 56 siswa (44%), dan yang mendapat skor di bawah 300 ada 38 siswa (30%). Batas minimum skor TOEIC siswa SMK secara umum diharapkan bisa mencapai 400. Siswa dapat lebih semangat lagi untuk belajar bahasa inggris guna meningkatkan kemampuan Bahasa inggris dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: TOEIC, SMK, Kemampuan Bahasa Inggris

Abstract

The Test of English for International Communication or abbreviated as TOEIC is an English test for international communication. The purpose of this offline TOEIC training activity is to improve students' English skills in preparation for the world of work. The participants of this training activity were students of class XI, at SMK Negeri 5 Jakarta. The number of participants who attended was 126 students from several majors. The implementation of this face-to-face activity is carried out while adhering to health protocols. The training activities were held for 5 meetings. The first and second meetings were filled with Listening material and practice questions, for the third and fourth meetings were filled with Reading and practice questions, while the test was carried out at the 5th meeting. The activity went smoothly and students participated in the activities enthusiastically. Based on the results of student tests, it was found that the highest TOEIC score was 780 and the lowest score was 190. Students who scored above 500 were 13 students (10%), who scored between 400 – 449 were 19 students (15%), who scored between 300 – 399 there were 56 students (44%), and those who scored below 300 were 38 students (30%). The minimum TOEIC score limit for SMK students is generally expected to reach 400. Students can be even more enthusiastic about learning English in order to improve their English skills in facing the world of work.

Keywords: TOEIC, SMK, English Proficiency

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, bahasa Inggris dianggap penting karena itu adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi internasional. Menurut data dari British Study Centres (n.d.) Bahasa Inggris adalah bahasa resmi dari 53 negara dan digunakan sebagai *lingua franca* (bahasa perantara) oleh orang-orang dari seluruh dunia. Artinya, meskipun seseorang misalnya bekerja di Beijing, atau sedang bepergian di Brasil, belajar bahasa Inggris dapat membantu setiap orang untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Di Indonesia, meskipun bahasa Inggris bukan sebagai bahasa ke-dua, bahasa Inggris adalah bahasa asing yang pertama kali diajarkan di sekolah formal mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Selain itu, Bahasa Inggris juga adalah bahasa sains, penerbangan, komputer, diplomasi, dan pariwisata. Mengetahui bahasa Inggris meningkatkan peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di perusahaan multinasional di negara asal atau mencari pekerjaan di luar negeri. Oleh karena itu, penting bagi orang Indonesia untuk mendalami bahasa Inggris. Baik seseorang sedang mencari pekerjaan baru atau berencana untuk berkeliling dunia, belajar bahasa Inggris dapat membantu memajukan kehidupan baik secara pribadi maupun profesional. Anda dapat bersaing di pasar kerja global, meningkatkan keterampilan karier Anda, dan mulai bertemu orang-orang di seluruh dunia. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Ada empat keterampilan yang harus dikuasai ketika belajar bahasa Inggris, yaitu *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca) dan *writing* (menulis).

Semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia termasuk SD, SMP, SMA, dan terutama SMK, tentu sangat mendorong siswanya untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang wajib untuk dikuasai. Selain dipelajari sebagai Bahasa perantara yang digunakan di seluruh dunia, mempelajari Bahasa Inggris juga merupakan langkah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas anak bangsa agar dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi dan seringkali terjadi persaingan dengan tenaga-tenaga kerja yang banyak berasal dari negara asing. Seperti yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jakarta, para guru selalu mendorong siswanya untuk bisa berbahasa Inggris karena bahasa Inggris pasti akan digunakan ketika memasuki dunia kerja. SMK Negeri 5 Jakarta, beralamatkan di Jalan Pisangan Baru Timur 7 Matraman, Jakarta Timur 13110. Terdapat beberapa jurusan di SMK Negeri 5 Jakarta, yaitu: Teknik Audio Video, Teknik Pemesinan, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pendingin dan Tata Udara, Teknik Elektronika Daya dan Komunikasi, Teknik Fabrikasi Logam dan Manufaktur, Teknik dan Manajemen Perawatan Otomotif. Visi SMK 5 Jakarta adalah menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, kompeten, berjiwa wirausaha dan berdaya saing global dan misinya adalah menyelenggarakan pembelajaran yang efektif untuk pengembangan iman dan taqwa, akhlak mulia, kompetensi keteknikan, jiwa wirausaha, kemampuan komunikasi bahasa asing sebagai bekal memasuki dunia kerja dan masyarakat nasional dan internasional.

Jadi salah satu misinya adalah mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, yang dalam hal ini adalah bahasa Inggris, maka siswa dituntut memiliki kemampuan tersebut sehingga ketika mereka memasuki dunia kerja sudah tidak canggung lagi menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang-orang dari seluruh dunia. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk mengadakan pelatihan yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Salah satu pelatihan yang dipilih untuk meningkatkan komunikasi bahasa Inggris para siswa adalah pelatihan TOEIC, yang merupakan singkatan dari Test of English for International Communication. Jadi pelatihan ini merupakan pelatihan Bahasa Inggris untuk Komunikasi Internasional dan ada tes nya di akhir pertemuan yaitu yang sering disebut dengan istilah Tes TOEIC.

Saat ini TOEIC merupakan banyak dipilih oleh perusahaan pada saat perekrutan awal calon

karyawan. TOEIC test ini bisa digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris seseorang dengan melihat skor TOEIC mereka. TOEIC biasa dibutuhkan oleh banyak karyawan yang sering berkomunikasi dengan orang asing atau karyawan yang bekerja di perusahaan asing.

TOEIC diciptakan tahun 1979 dengan beberapa versi yang telah dikembangkan. Tetapi format yang paling umum adalah TOEIC listening dan reading. Tes ini memiliki durasi waktu selama 2 jam dalam pengerjaannya. Untuk sesi listening sebanyak 100 soal diberi durasi waktu pengerjaan 45 menit, sedangkan sesi reading juga sebanyak 100 soal selama 75 menit. Tak seperti jenis tes lain, pada TOEIC ini tidak ada batasan waktu per bagian, hanya ada batasan waktu persesi saja.

Dalam pelatihan TOEIC, siswa diwajibkan untuk mengenal TOEIC, membaca materi tentang TOEIC, memahami semua tentang TOEIC serta mencoba mengerjakan latihan soal-soal TOEIC. Oleh karena itu peneliti mengadakan pelatihan TOEIC untuk siswa kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta. Melalui pelatihan ini budaya berbahasa Inggris diharapkan bisa terbentuk di kalangan siswa SMK Negeri 5 Jakarta. Para siswa juga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris melalui latihan soal-soal TOEIC, sehingga diharapkan dapat menambah keahlian siswa dan meningkatkan nilai mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam berbahasa Inggris biasanya akan berpeluang besar untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Hasil akhir dari kegiatan pelatihan diharapkan siswa SMK Negeri 5 Jakarta akan terbiasa menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sehingga ke depannya dapat bersaing di dunia kerja secara profesional karena mereka adalah calon lulusan yang kompeten, berkualitas, dan siap kerja.

Ditinjau dari penelitian yang relevan, yaitu Pelatihan TOEIC untuk siswa-siswi Tata Busana SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa meskipun hasilnya tidak signifikan, ada sikap dan hal positif yang ditunjukkan para peserta. Indikatornya adalah jumlah peserta post-test yang meningkat (10 orang) dibandingkan pada saat pre-test (6 orang) sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi peserta naik, dan jumlah peserta yang mengalami kenaikan skor (3 orang) lebih banyak daripada peserta yang mengalami penurunan skor (2 orang), sehingga bisa dikatakan bahwa pelatihan ini cukup efektif untuk menaikkan kompetensi Bahasa Inggris para peserta.

Penelitian sebelumnya yang lain juga telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sidoarjo dan kegiatan tersebut berjalan lancar dan siswa mengikuti kegiatan dengan antusias. Berdasarkan hasil tes siswa diperoleh hasil bahwa skor TOEIC tertinggi 455 dan skor terendah 375. Rata-rata skor dari 15 sampel yaitu 421 dengan 12 siswa memperoleh skor di atas batas minimum secara umum dan 3 siswa masih di bawah batas minimum. Batas minimum skor TOEIC secara umum yaitu 405.

Satu lagi penelitian relevan yang lain yang sudah dilaksanakan adalah penelitian yang relevan, pelatihan TOEIC di SMK Negeri Dander Bojonegoro berjalan lancar, hanya saja hasil skor masih jauh dari sempurna. Hal ini karena siswa belum terlatih atau terbiasa dengan soal-soal TOEIC. Sementara dari sekolah mereka pun belum pernah diadakan pelatihan TOEIC, selain itu latar belakang bahasa Inggris mereka masih lemah terutama pada kosakata yang berhubungan dengan jurusan mereka. Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan pelatihan di SMK Negeri 1 Sidoarjo dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas XII TAV 1 guna persiapan mereka di dunia kerja.

TOEIC adalah salah satu jenis tes profesi Bahasa Inggris yang didesain untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris seseorang yang bekerja dalam lingkungan internasional (Damayanti & Gafur, 2020). Ada dua bagian dalam tes ini yaitu listening comprehension dan reading comprehension. Bagian listening comprehension dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu: pictures, questions and responses, short conversations, dan short talks. Sementara bagian reading comprehension dibagi menjadi kedelapan: incomplete sentences, error recognition, dan reading comprehension. Rentang skor TOEIC adalah 10 sampai dengan 990 (Lin Loughheed, 2004). TOEIC ini sangat populer di daerah Amerika Utara

namun pertama kali diusulkan pada tahun 1970 oleh Yasuo Kitoka, dengan tujuan mengetes kemampuan Bahasa Inggris para pekerja Jepang yang bekerja di perusahaan internasional.

According to the Educational Testing Service (2010) the TOEIC (Test of English for International Communication), which was developed in 1979, is intended to measure someone's proficiency in English at the intermediate and advanced levels. TOEIC is a standardization of English proficiency in workplaces throughout the world. For almost 40 years, TOEIC has become the standard for measuring English proficiency in the workforce.

At present, TOEIC has been used in 14,000+ companies, government institutions and English learning programs in more than 160 countries. Every year more than 7 million people take the test.

The purpose of TOEIC is more varied than other tests. TOEIC is used for 3 uses, there are: (1) to measure employees' English proficiency, promotion and recruitment requirements, (2) to measure students' English language standards, so that teachers can provide appropriate lessons, and (3) to design employee training programs, employee recruitment and promotion. (Yuliant, 2011).

METODE

Pelatihan TOEIC dilaksanakan secara offline (tatap muka) dan bertempat di SMK Negeri 5 Jakarta pada bulan Maret 2022 untuk siswa kelas XI dari beberapa jurusan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan sebanyak 5 kali pertemuan, dan satu kali pertemuan berdurasi selama dua jam (120 menit). Untuk pertemuan pertama dan kedua diisi dengan materi Listening dan latihan soal, untuk pertemuan ketiga dan keempat diisi dengan Reading dan latihan soal, sedangkan pelaksanaan tes dilaksanakan pada pertemuan ke 5, dengan susunan kegiatan sebagai berikut:

1. Pertemuan 1: perkenalan, sekilas penjelasan tentang TOEIC (TOEIC Preparation)
Listening Part 1: Photograph
Listening Part 2: Questions Responses
2. Pertemuan 2: icebreaking
Listening Part 3: Conversations
Listening Part 4: Talks
3. Pertemuan 3
Reading Part 5: Incomplete Sentences
Reading Part 6: Text Completion
4. Pertemuan 4
Reading Part 7: Reading Comprehension
5. Pertemuan 5
Pelaksanaan TOEIC-TEST

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan untuk pelatihan pada pertemuan pertama adalah perkenalan lalu siswa diberikan sekilas penjelasan mengenai TOEIC dan bagian-bagiannya serta cara penilaian listening dan reading. Kegiatan tersebut berjalan serius dan lancar serta diminati oleh para siswa. Tampak dari gambar di bawah ini mereka sangat serius baik di sesi pembelajaran maupun saat pelaksanaan tes. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Setelah diberikan penjelasan mengenai materi TOEIC, pemateri memberikan latihan soal listening dengan menggunakan screen, laptop dan speaker. Di pertemuan pertama dan kedua siswa mendengarkan listening practice dan dari soal tersebut siswa mencoba untuk menjawab sesuai dengan pertanyaannya, lalu ada pembahasan. Di pertemuan ketiga dan keempat, siswa diberi latihan soal reading untuk dikerjakan. Mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh, walaupun

terkadang ada sedikit canda tawa setelah melihat jumlah soal yang sangat banyak, dan mungkin banyak kosa kata bahasa inggris yang belum dikuasai.

Pada pertemuan ke lima, siswa tak lagi mengerjakan latihan soal, melainkan mengerjakan soal TOEIC yang terdiri dari 200 soal dan diberi waktu selama 2 jam untuk diselesaikan. Sesi pertama berupa listening yang dilaksanakan selama 45 menit dengan 100 pertanyaan. Soal listening terbagi menjadi 4 bagian yaitu photographs, question-response, short conversations, dan short talks. Sesi kedua yaitu reading selama 75 menit dengan 100 pertanyaan. Soal reading meliputi incomplete sentences, text completion, dan reading comprehension.



Gambar 1: Suasana Pelaksanaan Test TOEIC



Gambar 2: Suasana Pelaksanaan Tes TOEIC



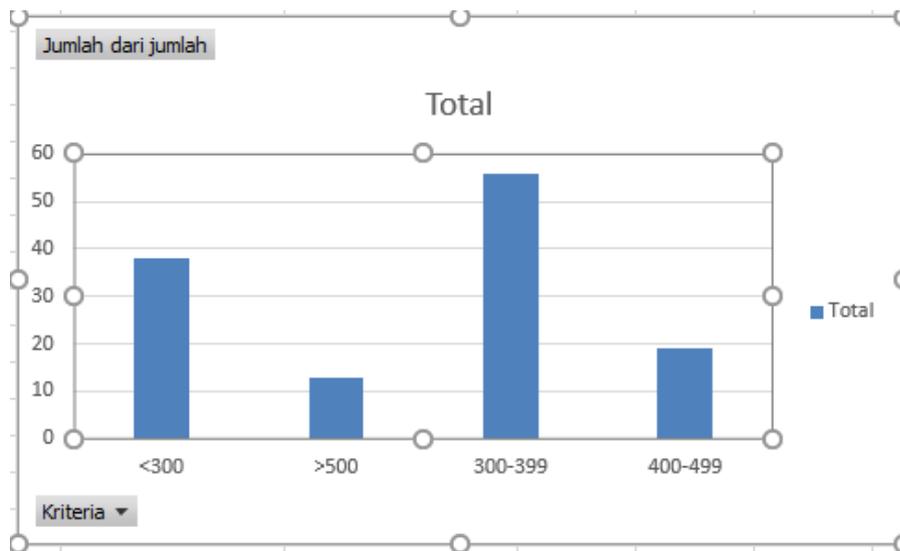
Gambar 3: Suasana Pelatihan TOEIC secara offline (tatap muka)

Dengan mematuhi protokol kesehatan (memakai masker)



Motivation Sharing sebelum Pembelajaran berlangsung

Berdasarkan hasil TOEIC Test yang diikuti oleh 126 siswa, diperoleh skor TOEIC yang bisa dilihat pada Tabel 1, yaitu skor TOEIC tertinggi 780 dan skor terendah 190. Berdasarkan hasil tes siswa diperoleh hasil bahwa skor TOEIC tertinggi 780 dan skor terendah 190. Siswa yang memperoleh skor di atas 500 ada 13 siswa (10%), yang memperoleh skor antara 400 – 449 ada 19 siswa (15%), yang memperoleh skor antara 300 – 399 ada 56 siswa (44%), dan yang mendapat skor di bawah 300 ada 38 siswa (30%). Batas minimum skor TOEIC siswa SMK secara umum diharapkan bisa mencapai 400.



Tabel 1. Skor Pelatihan TOEIC Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Jakarta

Setelah diadakan tes, pemateri bertanya kepada siswa mengenai pelatihan TOEIC yang sudah mereka ikuti dari pertemuan pertama hingga terakhir. Sebagian siswa menyatakan senang belajar TOEIC, ada juga beberapa siswa menyampaikan bahwa kesulitan mereka yaitu pada sesi listening. Hal ini disebabkan karena suara dari speaker yang tidak begitu jelas, dan memang tidak semua kosakata yang disampaikan pada sesi pelatihan sama dengan yang diujikan. Pada sesi reading beberapa siswa

juga kurang memahami bacaan pada saat mengerjakan.

SIMPULAN

Pelatihan TOEIC di SMK Negeri 5 Jakarta diikuti oleh 126 siswa dari kelas XI. Kegiatan berjalan lancar dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. TOEIC Test yang diikuti oleh 126 siswa, diperoleh skor TOEIC yang bisa dilihat pada Tabel 1, yaitu skor TOEIC tertinggi 780 dan skor terendah 190. Berdasarkan hasil tes siswa diperoleh hasil bahwa skor TOEIC tertinggi 780 dan skor terendah 190. Siswa yang memperoleh skor di atas 500 ada 13 siswa (10%), yang memperoleh skor antara 400 – 449 ada 19 siswa (15%), yang memperoleh skor antara 300 – 399 ada 56 siswa (44%), dan yang mendapat skor di bawah 300 ada 38 siswa (30%) siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Lilik, (2020), *English Proficiency of Students at Politeknik Negeri Balikpapan Based on TOEIC*, <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknosastik/article/viewFile/452/340>, TEKNOSASTIK ISSN 2656-6842, Volume 18 (1), 2020
- Dhewy, Chandra, Pelatihan Toeic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Kelas Xii Tav 1 Smk Negeri 1 Sidoarjo, Jurnal PADI – Pengabdian mAsyarakat Dosen Indonesia, Volume 4, Nomor 2, November 2021
- ETS Team. (2015). *TOEIC Official Test Preparation Guide* (Vol 2). ETS: New Jersey.
- Purnama, Y. I., dkk. (2019). *Pelatihan TOEIC Sebagai Upaya Pengembangan Profesional Pada Siswa SMK Negeri Dander Bojonegoro*. J-ABDIPAMAS (Jurnal pengabdian kepada Masyarakat), vol 3, No 1, <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.
- ETS. 2008. *TOEIC; Examine Handbook Listening & Reading. Educational Testing Service*.
- Lougheed, Lin. 2009. *Building Skills for the New TOEIC Test* 2nd Ed. New York: Pearson Education
- Iswati, Luluk, *Pelatihan TOEIC untuk siswa-siswi Tata Busana SMK Muhammadiyah Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta*, Indonesian Journal of Community Service, Vol. 1 No.2 Tahun 2019
- Ismailia, T., Budi, A. S., & Zuhro, C. (2017). *Pelatihan Test of English for International Communication (TOEIC) di SMK Jember*. 211–214.
- Sibaroni, Yuliant. 2011. *Klasifikasi Skor Kompetensi Bahasa Inggris untuk Penentuan Jenis dan Jumlah Mata Kuliah Bahasa Inggris (Studi Kasus IT Telkom)*. Prosiding SnaPP 2011: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora.